

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Pada hari Senin tanggal 5 Februari 2018, peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke SMK Sore Tulungagung. Setibanya di lokasi, peneliti langsung ke kantor untuk menemui Waka Kurikulum yaitu Ibu Reni dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Namun, kata beliau Surat ditampung terlebih dahulu untuk minta persetujuan Kepala Sekolah, sehingga belum bisa mendapat izin untuk melakukan penelitian dan disuruh datang lagi pada hari Rabu untuk menemui bu Reni kemudian sama beliau dibuatkan surat pengantar kepada guru PAI yang akan di ikuti untuk penelitian kelasnya dan berbincang-bincang dengan salah satu Guru PAI yaitu pak Marzuqi membicarakan tentang kapan bisa dimulai penelitian nya.

Pada hari Rabu, tanggal 14 Februari 2018, peneliti kembali ke SMK Sore Tulungagung untuk melakukan penelitian pertama kalinya. Peneliti dapat langsung .menemui salah satu guru PAI yaitu pak Marzuqi dan menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMK Sore Tulungagung, dengan senang hati Bapak Marzuqi mengizinkan untuk melakukan penelitian mengikuti kelas beliau.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di SMK Sore Tulungagung. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang menyulitkan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang peneliti lakukan

adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan tidak tegang serta berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Profesional Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Belajar Siswa Di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018 maka peneliti berusaha untuk memperoleh data secara langsung dari sumber data yang ada di SMK Sore Tulungagung.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018, kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan media Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018, dan kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan belajar siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018. Adapun paparan data dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat

penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau nara sumber yang ada disekitar guru.

Begitu juga di SMK Sore Tulungagung dalam proses belajar pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Diantaranya:

a. Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Sore Tulungagung bahwa peningkatan kompetensi profesional guru dalam penguasaan materi Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan maka yang perlu dilakukan dalam penguasaan materi yaitu seperti halnya yang dikatakn oleh Marzuqi sebagai berikut:

“Sebelum adanya pembelajaran atau awal semester sebelum KBM siap dimulai setiap tahun diadakan rutin workshop di SMK Sore Tulungagung kemudian dalam workshop itu dibentuk lah kelompok-kelompok MGMP guru mata pelajaran, yang guru PAI dengan guru PAI kemudian mendiskusikan tentang perencanaan pembelajaran atau RPP dan kurikulum

yang baik atau RPP yang baik silabus yang baik. Kemudian di smk ini juga sering dan rutin selain itu juga termasuk work shop semacam pelatihan-pelatihan diluar sekolah misalnya MGMP pai kabupaten Tulungagung. Termasuk yang pernah saya ikuti diklat sertifikasi. Sering banget diklat-diklat itu yaitu orientasinya untuk pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Sore Tulungagung. Dan itu sudah sejak lama saya masuk SMK Sore Tulungagung 2008 sudah ada workshop itu terlaksana secara rutin,”<sup>1</sup>

Pernyataan Marzuqi diperkuat oleh pernyataan Rizky Ridho selaku GPAI sebagai berikut:

“Iya memang benar di SMK Sore Tulungagung setiap awal semester diadakannya workshop semua guru tanpa kecuali dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran setiap guru saat di dalam kelas. Dan didalam forum workshop itu masing-masing Guru di bagi menjadi team sesuai dengan jurusan atau bidang studi masing-masing guru”<sup>2</sup>

Pemaparan dari beberapa GPAI diatas senada dengan pemaparan dari Reni selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Diawal semester pembelajaran itu biasanya dilaksanakan workshop jadi ada workshop guru itu nanti juga yang dilaksanakan itu membuat perangkat pembelajaran sudah disiapkan jadi dalam perangkat tersebut tidak hanya materi pembelajaran saja tapi juga sudah meliputi untuk pembelajaran akhlak mulia dan kepribadian jg harus disisipkan dimasukkan juga. Apalagi untuk k13 cara penilaian kepribadian kan juga ada tersendiri. Jadi di rpp harus sudah muncul atau ada. Untuk evaluasi itu per MGMPs jadi guru mata pelajaran di evaluasi di akhir semester untuk meniapkan di semester berikutnya. Kalau secara keseluruhan yang diselenggarakan dari sekolah di laksanakan di awal semester. Untuk proses berikutnya yaitu dari msing-masing MGMPs itu ada evaluasi lalu kalau dari kurikulum itu biasanya diadakan supervise kelas sudah siap apa

---

<sup>1</sup> Wawancara Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 6 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

<sup>2</sup> Wawancara Rizki Ridho selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 6 Februari 2018 pada pukul 13.00. WIB

belum, sudah disiapkan dan sudah diaplikasikan dalam kelas atau belum.”<sup>3</sup>

Pernyataan dari Marzuqi, Rizqi ridho dan Reni dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan seorang guru SMK Sore Khususnya Guru PAI dalam penguasaan materi tidak hanya dengan referensi dari buku atau pengalaman tersendiri akan tetapi juga dengan melalui diklat-diklat dan workshop dan pelatihan khusus dengan sharing berbagai pendapat kemudian didiskusikan bersama team.

b. Penguasaan materi Melalui Diskusi atau Sharing dan berbagai sumber

Berikut ini merupakan pemaparan dari Reni tentang upaya seorang guru atau cara agar dapat menguasai materi:

“Sebelum disampaikan ke siswa siswi harus menambah penguasaan materi juga selain penguasaan materi tidak hanya sekedar mengajar saja akan tetapi pembentukan karakternya juga harus muncul jadi tidak, jadi beliau-beliau ini juga harus nambah belajar lagi cari-cari referensi yang lain, jadi tidak hanya modul wajibnya saja akan tetapi juga ada buku-buku penunjang lain untuk menguatkan guru Mapel PAI, tidak hanya satu orang jadi pengajar kelas 10 misalnya, nah ini kan team ber4 misalnya ini ada komunikasi bagaimana nanti untuk penerapan dikelas kalau dari sekolah ya dari awal kegiatan secara bersama tapi nanti untuk selanjutnya yaitu permata pelajaran bapak ibu guru berkelompok-kelompok juga menambah sendiri mencari tambahan referensi lagi.”<sup>4</sup>

Pernyataan dari Reni diatas senada dengan pemaparan dari Marzuqi selaku Guru PAI sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Wawancara Rani selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 7 Februari 2018 pada pukul 13.00 WIB

<sup>4</sup> Wawancara Rani selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 7 Februari 2018 pada pukul 13.00 WIB

“Saya banyak sharing dengan teman Guru PAI yang lain, banyak diskusi dan membuat team dalam hal apapun mengenai pembelajaran PAI”<sup>5</sup>

Dari pernyataan Marzuqi diatas dikuatkan oleh Miftahudin salah satu guru PAI yang lain sebagai berikut :

“Kita semua tanpa malu untuk membahas tentang kelemahan maupun kelebihan satu sama lain apapun itu yang berkaitan dengan pembelajaran PAI jadi apapun kesulitan atau hal yang mempermudah berhubungan dengan mata pelajaran PAI selalu didiskusikan dengan bersama dan selalu sharing berbagai ilmu satu sama lain agar dapat menguasai materi dengan maksimal dan memiliki wawasan yang luas sebelum pembelajaran dikelas. Karena kami semua adalah team.”<sup>6</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas dapat di<sup>7</sup> simpulan bahwa semua guru-guru di SMK Sore Tulungagung ini berusaha menciptakan hubungan harmonis baik hubungan berkaitan dengan kedinasan khususnya dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru seperti PAI untuk mencapai satu tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Sore Tulungagung. Seperti halnya yang yang di katakan Rizky selaku GPAI sebagai berikut:

“Kalau bicara mengenai hubungan pembelajaran guru dengan guru PAI maka kami selaku guru-guru disekolah ini berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan teman sejawat baik itu hubungan yang berkaitan dengan hubungan kekeluargaan maupun berkaitan dengan tugas dinas seperti kegiatan mengajar. Sebagai contohnya saya sebagai guru sering shating dengan teman-teman kalau ada materi-materi atau istilah-istilah yang tidak saya ketahui atau

---

<sup>5</sup> Wawancara Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 6 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

<sup>6</sup> Wawancara Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 09-30. WIB.

<sup>7</sup> Wawancara Rizky selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 09-30. WIB

kadang saya meminta pendapat sama guru lain ketika saya mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran.”

Jadi dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya seorang guru PAI dalam menguasai materi pembelajaran tidak hanya memacu pada satu buku saja atau tidak hanya belajar dengan buku modul dari pemerintah akan tetapi juga mencari buku-buku penunjang yang lain untuk referensi dan berbagi ilmu atau sharing dengan team atau dengan Guru PAI yang lain di SMK.

c. Peningkatan penguasaan materi secara mandiri

Agar selalu dapat menguasai materi dengan mendalam guru perlu berusaha secara mandiri yang terus menerus dan tidak menggantungkan diri pada orang lain. Usaha dapat dilakukan dengan jalan banyak membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran, dapat mencari informasi tambahan melalui internet dan dapat pula dilakukan dengan berdiskusi pada para ahli atau nara sumber yang ada disekitar guru.

Dari hasil wawancara dengan Marzuqi mengatakan sebagai berikut:

“Agar saya memiliki penguasaan materi yang mendalam dan luas maka saya meningkatkan kemampuan saya secara mandiri dengan membaca berbagai buku yang berkaitan dengan materi, mencari informasi di internet, berdiskusi dengan nara sumber dan melakukan studi banding ke sekolah lain”.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 6 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

Dari hasil wawancara terhadap guru dan waka kurikulum serta dari hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran PAI berlangsung dapat diketahui bahwa guru secara profesional telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal.

## **2. Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan Media Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018.**

Disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, sebab media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian (*verbalisme*) pada siswa yang sesuai dengan pernyataan Marzuqi sebagai berikut :

“Selama media itu tersedia tentu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, misalkan menggunakan media semacam laptop dan LCD. Cuma disamping itu juga ada keterbatasan karena tidak tersedia dimasing-masing kelas. Jadi pemanfaatan media yang berbasis elektronik penggunaannya hanya beberapa minggu sekali atau satu bulan berapa kali menggunakan LCD yang disediakan sekolah. Dan hanya materi-materi tertentu saja karena istilahnya bergilir. Dan pemanfaatan LCD itu hanya untuk hal yang penting misalkan saat praktik solat jenazah, mngkafani jenazah dan memandikan jenazah, dengan adanya media ini anak-aak kan bisa langsung lihat gambar, video dan beserta ada suara nya juga.”<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

Kegiatan pembelajaran ibadah telah maksimal dilakukan melalui media sedangkan guru lebih berfungsi sebagai pengarah. Pernyataan yang hampir sama dengan yang di utarakan oleh Reni sebagai berikut :

“Media elektronik pun juga harus digunakan karena setiap guru pun kan berbeda-beda cara penyampaiannya, akan tetapi tujuannya sama agar KI dan KD tetap tersampaikan. Tapi sudah mulai harus menggunakan tambahan media yakni yang berkaitan dengan IT jadi guru harus menguasai karena guru tidak hanya sebagai penyampai tetapi beliau kan istilahnya anak dipancing agar mampu lebih aktif lagi. Kalau dahulu media berpusat hanya pada guru saja semuanya yang menyampaikan guru, sekarang guru menyampaikan sedikit penjelasan dan anak diajak untuk mulai menyampaikan atau berpendapat. Nanti kalau ada ketidak sesuaian nanti guru yang akan membenarkan sebagai penengahnya. Dan ini semua melalui media Karena kalau tidak melalui media akan kesulitan jadi tidak hanya teori saja dengan adanya media anak bisa lebih aktif.”<sup>10</sup>

Pernyataan Marzuqi dan Reni juga diperkuat oleh pernyataan Miftahudin sebagai berikut :

“Siswa cepat memahami materi pelajaran saat saya menyampaikan materi sholat jenazah dengan menggunakan gambar berseri pergerakan sholat jenazah, LCD tentang orang yang melaksanakan sholat, dan melaksanakan praktek mengkafani jenazah sesuai dengan syariat Islam.”<sup>11</sup>

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh data yaitu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan peraga berbagai gambar yang sesuai dengan materi pelajaran. Guru juga menggunakan berbagai

---

<sup>10</sup> Wawancara Rani selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 7 Februari 2018 pada pukul 13.00 WIB

<sup>11</sup> Wawancara Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 09-30.WIB

peraga elektronik yang dapat memperjelas gerakan dan suara dalam peragaan sholat Jenazah

Dengan adanya media yang tepat dan menarik siswa dikelas dalam pembelajaran mudah paham dan menangkap apa yang telah dipaparkan dan disampaikan oleh seorang guru. Seperti halnya yang dikatakan Marzuqi sebagai berikut :

“Tentunya media elektronik itu sangat membantu dalam pembelajaran dan pengajaran saya dikelas. Selain itu saja juga menggunakan media non elektronik seperti kapur, papan tulis dan buku modul. Termasuk juga pemanfaatan wifi di sekolah itu juga saya jadikan media untuk sumber belajar. Diputarkan melalui youtube misalkan tentang sholat jenazah itu tadi jadi anak bisa lebih paham dari pada hanya dengan teori saja dan ini lebih menarik bagi mereka. Tidak hanya mendengarkan akan tetapi juga melihat secara langsung video dengan suaranya.”<sup>12</sup>

Dari pernyataan Marzuqi diatas dikuatkan oleh Reni selaku waka kurikulum sebagai berikut :

“Yang selama ini ada media nya yaitu menayangkan video, melalui slide-slide atau power point dengan menggunakan LCD dan laptop, kemudian ada juga yang praktek secara langsung misal kayak sholat jenazah dengan cara pertemuan pada saat itu penayangan video kemudian pertemuan berikutnya dengan cara praktek langsung.”<sup>13</sup>

Media pembelajaran yang disiapkan secara maksimal telah dioperasikan oleh siswa, sehingga siswa mengalami secara langsung dalam melakukan pembelajaran kemudian Penggunaan media internet ditingkatkan, siswa telah menggunakan internet sehingga dapat

---

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

<sup>13</sup> Wawancara Reni selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 7 Februari 2018 pada pukul 13.00 WIB

memperoleh informasi secara luas, tranparan, dan otentik dalam waktu yang relatif singkat. Pernyataan GPAI SMK Sore Tulungagung tersebut diperkuat oleh penuturan salah satu siswa kelas X TITL 2, Rico Ali Mahendra sebagai berikut:

“Saya menyukai dan cepat memahami pelajaran PAI materi sholat jenazah yang sesuai dengan syariat Islam, yang disampaikan dengan menggunakan berbagai media yang tepat seperti pemutaran video melalui LCD proyektor.”<sup>14</sup>

Sebagai seorang tenaga pengajar hendaknya guru mampu secara inovatif mengembangkan pembelajarannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam secara belom secara maksimal memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Walaupun fasilitas pendidikan bukan salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah akan tetapi kemajuan teknologi informasi menuntut bagi para guru untuk inovatif dalam pembelajarannya sesuai dengan perkembangan IPTEK sehingga siswa tidak akan bosan dan siswa menjadi lebih aktif dan banyak respon.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Marzuqi sebagai berikut :

“Siswa lebih antusias karena media tersebut tidak sering dilakukan dan siswa semacam melihat suatu hal yang lain dan berbeda dan pada umumnya kalau dikelas setiap pertemuan yang seing bertatap muka dengan papan tulis, dan penjelasan-penjelasan dari guru dengan berbagai teori saja. Dan media ini lebih menarik, jadi lebih mudah sebenarnya menggunakan media elektronik itu soalnya

---

<sup>14</sup> Wawancara siswa kelas TITL 2 Rico Ali Mahendra, pada tanggal 07 Februari 2018 pada pukul 10.40

siswa lebih banyak respon, lebih memperhatikan, dan lebih dinamis dalam pembelajaran, akan tetapi yaitu keterbatasan alat karena semua ruangan tidak tersedia alat semacam itu. Kemudian wifi juga tidak bisa menjangkau ke seluruh kelas-kelas.”<sup>15</sup>

Dari pendapat Marzuqi diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media elektronik lebih antusias dan banyak respon siswa dalam pembelajaran dikelas dan materi yang dibahas akan lebih tersampaikan secara maksimal. Dan diselingi dengan buku penunjang lain atau media lain seperti buku tulis.

Dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung dan dari hasil wawancara terhadap guru dan siswa serta waka kurikulum diketahui bahwa: guru dalam pembelajaran telah menggunakan berbagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dari sini tampak jelas penggunaan berbagai media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Sehubungan dengan itu sikap profesional Guru hendaknya selalu dikembangkan untuk mendukung tugas mulia guru menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan melainkan menciptakan generasi yang berkarakter dan memiliki kemampuan bertahan didalam dirinya baik sebagai individu maupun professional.

### **3. Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

---

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

Materi pelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat akan cepat dipahami siswa dan disenangi siswa. Materi yang sangat mudah sekalipun jika disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan menyebabkan siswa malas belajar.

Mengingat pentingnya metode pembelajaran maka guru sedapat mungkin harus berusaha menguasai berbagai metode pembelajaran, sehingga pada saat menyampaikan materi pelajaran dapat menggunakan beberapa metode yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Marzuqi sebagai berikut :

“Saya menggunakan metode Komperatif kadang menggabungkan berbagai metode kadang diteorikan, misal metode ceramah dan kadang metode diskusi dan juga praktek. Kalau nanti menggunakan satu metode nanti ditakutkan siswa bosan dan tidak bisa menangkap pembelajaran secara maksimal. Ini utuk menghindari kejenuhan pada siswa”<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan Qori’atul siswa kelas X TITL 2 juga menunjukkan pernyataan hal yang sama sebagai berikut:

“Guru PAI disini menggunakan metode ceramah dan sesi Tanya jawab. Jadi memudahkan siswa dan mendorong siswa untuk bisa agar dapat menyampaikan pendapatnya. Dan apabila siswa kurang paham guru mengulang kembali materi tersebut samapai siswa benar-benar paham.”<sup>17</sup>

Pernyataan Marzuqi dan Qori’atul diperkuat oleh pernyataan Miftahudin sebagai berikut :

“Yang terpenting kalau pembelajaran di dalam kelas adalah penguasaan kelas atau manajemen kelas, baru kalau penguasaan

---

<sup>16</sup> Wawancara Bapak Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

<sup>17</sup> Wawancara siswa kelas TITL 2 Qori’atul, pada tanggal 07 Februari 2018 pada pukul 10.40

kelas sudah terlaksana baru pemasukan materi secara pelan-pelan. Dan yang paling penting lagi harus tau karakteristik setiap kelas yang diajar. Seperti halnya anak itu diajak ngobrol sudah nyambung sudah enak da nada respon baru dimasukkan materi. Misalkan saya salam dan langsung memberi materi bla bla bla, siswa pasti bingung. Karena antara yang didepan dan audien belum ada kontak batin. Karena penguasaan kelas itu termasuk metode.”<sup>18</sup>

Guru mengelola atau menggunakan metode pembelajaran tidak terlepas usaha guru menciptakan suasana sikap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Dalam usaha menarik perhatian siswa. Guru yang memiliki improvisasi metode pembelajaran yang relevan akan dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran di dalam kelas. Berikut adalah pernyataan dari Atif selaku guru PAI juga di SMK Sore Tulungagung sebagai berikut:

“Biasanya kalau ngajar itu sebelum saya menjelaskan materi terlebih dahulu saya mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari misalnya dengan menceritakan kejadian actual atau yang relevan dengan isi dan indikator kompetensi yang akan dipelajari siswa. Setelah cerita kemudian saya beri pertanyaan yang terkait dengan cerita yang saya berikan. Tapi ya ceritanya tidak lama-lama nanti anak malah tidak jadi belajar dan bosan. Dan initya ceritanya sekedarnya saja supaya anak tertarik untuk belajar. Biasanya dalam pembelajaran itu anak susah membaca maka anak diberi pertanyaan yang ada hubungannya dengan kompetensi yang akan dicapai yang materinya terdapat di dalam buku mata pelajaran dan LKS. Sedang pada akhir pelajaran saya mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Istilahnya siswa diberi penguatan materi.”<sup>19</sup>

Pernyataan dari Atif diperkuat oleh pernyataan Samsul selaku guru PAI SMK Sore sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Wawancara Miftahudin selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 09-30.WIB

<sup>19</sup> Wawancara Atif selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 13.00.WIB

“Biasanya kalau menjelaskan pelajaran itu saya bukan ceramah saja dari awal sampai akhir pelajaran dimana guru menerangkan siswa mendengarkan atau guru bertanya murid menjawab murid menjawab biasanya tidak bisa memikat perhatian siswa untuk waktu yang lama, akan tetapi saya menjelaskan materi kemudian menanyakan materi kepada siswa setelah itu siswa langsung jawab atau biasanya saya beri pertanyaan atau permasalahan untuk dipecahkan kemudian siswa mengadakan diskusi kecil (*power two*) biasanya siswa lebih tertarik kalau saya suruh siswa memecahkan masalah dengan belajar berkelompok. Saya Cuma mengawasi siswa belajar setelah itu siswa saya suruh mempresentasikan hasil karyanya dan ditanggapi oleh siswa yang lain.”<sup>20</sup>

Ketika guru menerangkan materi diperlukan keahlian dalam menciptakan suasana belajar siswa secara aktif yaitu dengan pola interaksi yang bervariasi dan pemilihan metode yang tepat yang menarik perhatian siswa. Seperti halnya sesuai dengan pernyataan Hendra sebagai berikut:

“Kalau guru itu ya bukan Cuma menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi bervariasi disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan seperti halnya mata pelajaran PAI nah didalam PAI terbagi lagi ada beberapa mata pelajaran fiqih, qur’an hadis, akidah akhlak dan ski, seperti halnya fiqih missal, pembelajarannya tidak ditekankan saja pada penjelasan teori akan tetapi Fiqh itu praktek agama kaitannya dengan masalah-masalah ubudiyah seperti solat, wudhu, puasa, zakat, kurban dsb. Sehingga dalam pembelajarannya saya langsung pada penerapan bukan sekedar pemberian teori. Seperti halnya materi haji dan umroh, anak-anak langsung saya suruh praktek. Karena bagi saya metode demonstrasi cukup efektif membuat siswa benar-benar paham pelajaran.”<sup>21</sup>

Dari pernyataan Hendra diatas diperkuat oleh Reni selaku waka Kurikulum SMK Sore Tulungagung sebagai berikut:

“Secara keseluruhan hamper semua guru menggunakan metode praktik secara langsung, jadi ada teori kemudian dibantu dengan media gambar atau media audio visual dan kemudian siswa dibawa

---

<sup>20</sup> Wawancara Samsul selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 09-30.WIB

<sup>21</sup> Wawancara Hendra selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 16 Februari 2018 pada pukul 09-30.WIB

ke masjid untuk praktik secara langsung. Jadi pembelajaran tidak terus menerus di ruang kelas dengan teori saja tetapi juga siswa diajak keluar misal dimusola sekolah. Kalau hanya sekedar pemberian teori nanti materi kurang mengena.”<sup>22</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan satu metode utama didukung oleh metode yang lain. Misalnya saat melakukan metode ceramah didukung dengan metode tanya jawab. Kemudian metode yang digunakan telah secara maksimal melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Dan faktor lain yang mendukung dalam penggunaan metode-metode itu adalah seperti apa yang dikatakan oleh Marzuqi sebagai berikut:

“Ada faktor lain yang mendukung termasuk sumber informasi lain dari internet ini sangat membantu jadi saya memberikan tugas kemudian siswa dengan mengakses internet. Jadi misalkan hafalkan asmaul husna urutan 1-10 beserta terjemahnya meraka cukup mengakses internet karena sekarang semua siswa sudah memiliki gadget yang canggih.”<sup>23</sup>

Melibatkan siswa dalam merencanakan pembelajaran sehingga siswa dapat secara lancer melakukan belajar sesuai dengan metode yang digunakan. Seperti halnya dari pernyataan Marzuqi yang diperkuat oleh pernyataan Reni sebagai berikut:

“kalau untuk dukungan sebenarnya saran dan prasaran sudah memadai sudah ada seperti halnya LCD Proyektor. Dan mungkin hal yang mendukung lain adalah kreatifitas dari bapak ibu guru sendiri. Jadi kalo dari IT nya sudah terpenuhi. Karena kadang

---

<sup>22</sup> Wawancara Reni selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 7 Februari 2018 pada pukul 13.00 WIB

<sup>23</sup> Wawancara Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 5 Februari 2018 pada pukul 10.00. WIB

materi sama akan tetapi cara penyampaian dari masing-masing guru berbeda mulai dari media dan metode nya juga berbeda. Bahkan guru yang sama tapi dengan kelas yang berbeda pun metodenya berbeda karena karakter setiap kelas itu berbeda-beda. Jadi jam yang pertama dan yang terakhir sudah berbeda.”<sup>24</sup>

Pemahaman terhadap peserta didik membutuhkan kejelian dan keaktifan dari guru, oleh karena itu sebagai tenaga pengajar guru hendaknya aktif memahami peserta didik. Adapun gambaran mengenai kemampuan yang dilakukan guru Agama. Semua ini menggambarkan bahwa ada beberapa hal yang harus guru perhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik yang nantinya akan membantu peserta didik mengatasi masalah-masalah, mengatur disiplin kelas dengan baik, menilai hasil belajarnya dan kemajuan belajar peserta didik, melayani perbedaan-perbedaan individual peserta didik serta memberikan bimbingan bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI dan dari hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa guru telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara lancar.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

---

<sup>24</sup> Wawancara Reni selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, pada tanggal 7 Februari 2018 pada pukul 13.00 WIB

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, seperti yang telah diuraikan di depan, bahwa dalam rangka meningkatkan belajar siswa maka guru harus meningkatkan profesionalnya dalam hal apapun mulai dari sikap juga. Dan untuk meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran di kelas SMK Sore Tulungagung adalah sebagai berikut :

- a. Pada awal tahun ajaran baru atau setiap awal semester sebelum KBM dimulai diadakannya Workshop Guru.
- b. Ddidalam workshop itu dibagilah team setiap Guru mata pelajaran misalnya PAI dengan PAI.
- c. Setiap awal pembelajaran atau awal tahun pembelajaran di SMK Sore Tulungagung guru-guru menyusun perangkat pembelajaran menurut mapelnya.
- d. Guru mendiskusikan hasil atau apa yang diperoleh dari berbagai pendapat dari satu team untuk diambil titik tengah agar bisa di terapkan dalam pembelajaran di kelas.
- e. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI dalam pembelajaran didalam kelas ialah sebagai berikut:
  - 1) Mengucapkan salam dan berdo'a awal masuk pelajaran
  - 2) Mengabsensi kehadiran siswa
  - 3) Mengajak anak-anak membaca surat-surat pendek dari surat an-Nas sampai Al-Assr.
  - 4) Menyampaikan cakupan materi
- f. Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI

- 1) Menyimpulkan materi yang sudah di bahas
- 2) Memberi motivasi
- 3) Mengajak siswa untuk membaca ayat-ayat yang ada dalam materi sudah di ajarkan tadi
- 4) Kegiatan penutup dengan membaca surat Al-Ashr
- 5) Mengucapkan salam

Dari hasil pengamatan saat pembelajaran berlangsung diketahui bahwa penguasaan materi pelajaran yang maksimal oleh guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa termasuk tingkat kehadiran siswa maksimal. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup maksimal terutama pemahaman dan penerapan dalam kehidupan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mendorong anak didik agar tekun belajar diperlukan adanya situasi pembelajaran yang menantang dan menarik. Hal ini perlu disadari oleh guru apalagi kaitannya dengan belajar pendidikan agama Islam yang merupakan ilmu yang sangat penting bagi setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu menumbuhkan situasi pembelajaran yang menantang, salah satunya dengan penguasaan materi yang mendalam.

## **2. Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan Media Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018.**

Kompetensi profesional Guru PAI dalam pemanfaatan media adalah sebagai berikut:

- a. Di sajikan dalam buku atau LKS dan juga buku penunjang lainnya yang digunakan saat KBM.
- b. Disediakkannya sarana dan prasarana seperti LCD proyektor untuk membantu pengajaran guru PAI dalam pembelajaran di kelas.
- c. Guru mengkolaborasikan antara media elektronik dan non elektronik saat pembelajaran di kelas. seperti papan tulis kapur dan penghapus.
- d. Dengan adanya media itu siswa lebih antusias semangat untuk belajar di dalam kelas.
- e. Semangat, dengan adanya media belajar seperti computer dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengolah data.
- f. Rajin, media yang dirancang bersama siswa membuat siswa rajin belajar apalagi jika mereka dapat langsung praktek.
- g. Penggunaan media lebih efektif jika dibandingkan dengan ceramah akan tetapi dalam pembelajaran tersebut juga tetap diselingi dengan ceramah.
- h. Siswa lebih konsentrasi, media belajar yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa, mereka tidak bicara semaunya waktu belajar
- i. Menyenangkan siswa, dengan media menyebabkan siswa merasa senang dalam belajar terhindar dari kebosanan
- j. Guru lebih bisa memotivasi siswa, dengan media belajar yang tepat apalagi canggih akan menyebabkan siswa termotivasi untuk mempelajarinya.

### **3. Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

Kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran ialah sebagai berikut :

- a. Dengan adanya metode ini maka akan diketahui tingkat pemahaman siswa dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar, serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
- a. Kegiatan penyajian yang dilakukan Marzuqi adalah sebagai berikut:
  - 1) Membentuk kelompok diskusi. Dalam satu kelompok itu di atur untuk anak-anak membaca semua materi.
  - 2) Memberikan suatu tema yang berbeda dengan kelompok diskusi lainnya yang setiap kelompok bab nya berbeda.
  - 3) Kemudian setiap kelompok disuruh salah satu perwakilan dari kelompok itu untuk mengajukan pertanyaa. Secara bergilir kelompok satu dengan yang lain.
  - 4) Guru menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok yang telah diajukan
  - 5) Guru memberi penjelasan dengan lengkap dan mudah dipahami
  - 6) Dan yang terakhir guru menjelaskan semua materi itu dengan jelas
  - 7) Lalu guru membrikan kesimpulan dari materi tersebut.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

SMK Sore Tulungagung merupakan sekolah yang notabennya adalah sekolah umum, dan orientasinya untuk kerja. Sehingga para siswa di SMK Sore sangatlah minim dalam penguasaan materi tentang Pendidikan Agama Islam. juga terdapat siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat misalnya itupun siswa belum paham dengan detail pelaksanaannya bahkan masih banyak yang belum shalat dan tidak hafal bacaannya. Menurut Marzuqi selaku guru PAI dan Reni selaku Waka Kurikulum di SMK Sore Tulungagung untuk meningkatkan profesional guru PAI di SMK Sore Tulungagung diadakannya workshop dan diklat sertifikasi serta sharing dengan guru pai yang lain tukar ilmu dan pengalaman yang berhubungan dengan materi tersebut.

Karena tidaklah mudah untuk menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran di kelas. Jadi keterampilan dalam pekerjaan profesi sangat didukung oleh teori yang telah dipelajarinya. Maka dari itu professional dituntut membaca dan mendalami teori tentang profesi yang digelutinya.

## **2. Kompetensi Profesional Guru dalam Pemanfaatan Media Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018.**

Pelaksanaan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SMK Sore Tulungagung itu berpacu pada RPP yang sudah di buat oleh guru PAI. Di sesuaikan dengan materi yang di sajikan dalam buku atau LKS yang di gunakan pada saat KBM. Jadi didalam pelaksanaannya itu ada kegiatan pendahuluan, penyajian materi, dan penutup.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung ialah mmbuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian setelah itu guru memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan materi. Dan disitulah guru akan memulai pembelajaran didalam kelas dengan materi tertentu dan dengan media tertentu juga yang pas untuk kelas itu.

Kegiatan penyajian yang pertama oleh Marzuki ialah menyampaikan tema pembelajaran kemudian memberikan penjelasan tentang materi yang lebih tepatnya yang terdapat dalam materi pelajaran. Langkah pertama Marzuqi menuliskan ayat yang terdapat pada materi di papan tulis kemudian menerangkan tentang hukum bacaannya seperti bacaan idhar, idhgom, ikfa' dan juga menerangkan cara membacanya,

setelah itu kemudian sebagian anak di suruh maju untuk membaca ayat yang terdapat pada materi.

Dan di dalam LKS terdapat berbagai ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang solat jenazah. Nah disitulah setelah dijelaskan Marzuqi memperkuat pejelasanannya dengan menngunakan media proyektor tentang tata cara solat jenazah. Diputarkan video dan ayat-ayat tentang solat jenazah. Setelah itu juga diputarkan lagi tata cara menkafani jenazah dan diselingi dengan ceramah atau penjelasa-penjelasnnya.

Penggunaan media yang canggih sekalipun perlu diusahakan agar kualitas pembelajaran dapat meningkat sehingga materi pelajaran cepat dikuasai oleh siswa. Disamping dapat meningkatkan belajar siswa penggunaan berbagai media pembelajaran akan meningkatkan profesional guru itu sendiri.

Pemanfaatatan media pembelajaran akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap semangat belajar siswa. Dari temuan dilapangan diketahui bahwa disamping penguasaan materi yang mendalam, guru juga dituntut untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal, sebab media pembelajaran merupakan jembatan untuk memperjelas dan mempercepat siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru yang mengajar dengan menggunakan media yang lengkap dan tepat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan menghindarkan salah pengertian pada siswa.

### **3. Kompetensi Profesional Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Belajar Siswa di SMK Sore Tulungagung Tahun Ajaran 2017-2018**

Berdasarkan Kompetensi profesional guru PAI dalam penggunaan metode pembelajaran di SMK Sore Tulungagung ialah kegiatan penyajian oleh Marzuqi ialah yang pertama membentuk kelompok diskusi. Dalam satu kelompok itu di atur untuk anak-anak membaca semua materi. Memberikan suatu tema yang berbeda dengan kelompok diskusi lainnya yang setiap kelompok bab nya berbeda. Kemudian setiap kelompok disuruh salah satu perwakilan dari kelompok itu untuk mengajukan pertanyaan. Secara bergilir kelompok satu dengan yang lain. Guru menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok yang telah diajukan. Guru memberi penjelasan dengan lengkap dan mudah dipahami. Dan yang terakhir guru menjelaskan semua materi itu dengan jelas. Lalu guru memberikan kesimpulan dari materi tersebut.

Kemudian penyajian dari “” dengan Tanya jawab, guru memancing atau bercerita terlebih dahulu yang berkaitan dengan materi kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan itu siswa tertarik untuk membaca soalnya mayoritas siswa paling malas kalau membaca. Setelah itu guru ceramah sedikit untuk menguatkan dari jawaban dan pertanyaan-pertanyaan itu.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI di SMK Sore Tulungagung ialah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam,

selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya agar munculnya sebuah karakter yang dekat dengan pendidikan agama Islam, terbiasa membaca Al-Qur'an maka setiap masuk kelas baik jam pertama maupun jam yang lain GPAI mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an. Surat yang dibaca adalah surat An-Nas sampai Al-Ashr. Ketika di baca bersama-sama GPAI membenarkan bacaan siswa sebagai koreksi bagaimana bacaan yang benar juga agar mereka lebih lancar didalam membaca surat tersebut. Kemudian menanyai sampaimana materi minggu lalu.

Sebagaimana penyajian dari Hendra yaitu dengan metode demonstrasi yaitu menyampaikan tema pembelajaran terlebih dahulu kemudian memberikan penjelasan tentang ayat yang siswa sulit mengerti yang terdapat dalam materi pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan. Guru menjelaskan atau mempresentasikan kepada siswa secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat. Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah. Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan pemaparan materi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

Jadi siswa dan guru bisa mempraktikkan langsung sesuai dengan materi yang di bahas saat pembelajaran berlangsung dan siswa lebih paham lagi karena bisa praktik sendiri secara langsung tidak hanya dengan teori ataupun mendengar dari pemaparan guru didepan kelas.